

## Edukasi Calon Pengantin Tentang Dinamika Perkawinan dan Pencegahan Stunting pada Kelas Calon Pengantin

**Alfiyana Yuliasari<sup>1</sup>, Fadhil Hardiansyah<sup>2</sup>, Ririn Jamiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: alfiyanayuliasari@metrouniv.ac.id

### Abstract

*To create a quality and harmonious family, preventive efforts are needed to face various dynamics or problems experienced by married couples. In addition to understand the dynamics of marriage, a couple also need to know the importance of preventing stunting from pre-marital life. Mother's health is very influential on the health of the child she gives birth to so it is important to make preventive efforts to prevent stunting before pregnancy. The purpose of this community service is to provide education to the bride and groom about marital dynamics and prevention of stunting through the prospective bride class. In this activity, the team carried out several stages of activity, namely preparation, implementation and evaluation. Overall, the implementation of this activities for the couples went smoothly and the participants seemed enthusiastic about this activity. Based on the evaluation results, there is a difference in the average pretest and post test scores which indicates an increase in the knowledge of the prospective bride class participants. It is hoped that activities like this can be continued with the addition of relevant educational materials for prospective brides and grooms that are not included in the Office of Religious Affairs and Public Health Center programs.*

**Keywords:** *Couple, The Prospective Bride Class, Marital Dynamics, Stunting*

### Abstrak

Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan harmonis dibutuhkan upaya preventif untuk mengatasi berbagai dinamika atau problematika yang dialami pasangan suami istri. Selain memahami dinamika perkawinan, pasangan calon pengantin juga perlu mengetahui pentingnya pencegahan stunting sejak pranikah. Kesehatan ibu sangat berpengaruh pada kesehatan anak yang dilahirkannya sehingga penting melakukan upaya preventif pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendidikan/edukasi kepada calon pengantin tentang dinamika perkawinan dan pencegahan stunting melalui kelas calon pengantin. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim PKM melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan kelas calon pengantin berjalan dengan lancar dan peserta terlihat antusias dengan adanya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kelas calon pengantin. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan dengan penambahan materi edukasi yang relevan untuk calon pengantin dan tidak ada dalam program KUA dan Puskesmas.

**Kata Kunci:** *Pasangan, Kelas Calon Pengantin, Dinamika Perkawinan, Stunting*

## Pendahuluan

Masa awal perkawinan di tahun pertama merupakan masa yang penuh tantangan dan rentan mengalami perceraian karena pada masa ini pasangan suami istri sedang menjalani proses hidup bersama dan saling mengenal satu sama lain. Masa awal perkawinan sangat berpengaruh pada kualitas hubungan suami-istri pada masa selanjutnya (Kilis, 2014). Banyak perkawinan menjadi tidak harmonis dan bahkan gagal di usia perkawinan yang masih muda disebabkan karena beberapa hal, antara lain ketidaksiapan pasangan menjalani peran dalam perkawinan dan ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi berbagai problema dan tantangan dalam rumah tangga (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 terdapat 447.743 kasus perceraian di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 perkara. Data perceraian tersebut didapatkan dari Dirjen Bimas Islam, Kementerian Agama RI dan hanya mencakup perceraian untuk orang Islam saja. Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian antara lain zina, pasangan pemabuk dan penjudi, salah satu pihak meninggalkan pihak lain, kekerasan dalam rumah tangga, perselisihan dan pertengkaran terus menerus, dan masalah finansial (BPS Indonesia, 2022).

Konflik suami istri dapat memberikan hasil positif dan negatif tergantung bagaimana cara penyelesaian konflik tersebut. Beberapa hal yang sering menjadi konflik suami istri antara lain tingkah laku yang tidak diinginkan dari pasangan, kesenjangan antara harapan dan performa pasangan, perbedaan nilai, ekspektasi yang tidak realistis terhadap perkawinan, dan kurangnya komunikasi. Dampak positif dari konflik suami istri jika dapat dilewati dengan baik antara lain meningkatkan keterampilan *problem solving*, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya dan kemampuan adaptasi, dan meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan perkawinan. Sebaliknya, dampak negatif konflik suami istri dengan penyelesaian tidak efektif antara lain meningkatkan interpersonal distress, menurunkan rasa keberhargaan diri, menurunkan kualitas hubungan positif dengan orang lain, menurunkan kepuasan dan kebahagiaan perkawinan, hingga menyebabkan perceraian (Kilis, 2014).

Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan harmonis dibutuhkan upaya preventif dan kuratif untuk mengatasi berbagai dinamika atau problematika yang dialami oleh pasangan suami istri. Salah satu usaha preventif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah keluarga yaitu dengan memberikan pendidikan/edukasi yang relevan untuk klien (Syaqawi, 2017). Pemberian Pendidikan/edukasi ini dapat dilakukan dengan konseling/penyuluhan kepada calon pengantin sebagai persiapan menghadapi dinamika perkawinan. Selain berupaya untuk membangun keluarga harmonis, calon pengantin juga diupayakan untuk mencetak generasi berkualitas dengan melahirkan anak-anak yang tidak berisiko stunting.

Saat ini, angka kejadian stunting di Indonesia berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sebesar 24.4%. Melalui Perpres no 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, pemerintah menargetkan angka kejadian stunting di Indonesia tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes RI, 2021). Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan dibawah rata-rata anak seusianya dan disebabkan oleh buruknya gizi dan kesehatan anak sebelum dan sesudah kelahiran. Stunting dapat berdampak pada perkembangan motoric dan verbal, peningkatan penyakit

degeneratif, dan peningkatan risiko kesakitan hingga kematian. Dampak stunting dapat bertahan seumur hidup dan mempengaruhi generasi selanjutnya (Daracantika et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2020), faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia dapat berasal dari faktor ibu, anak, maupun lingkungan. Faktor risiko terjadinya stunting dari ibu dapat berupa usia ibu, Lingkar Lengan Atas ibu saat hamil yang menentukan status gizi ibu, tinggi ibu, pemberian ASI dan MPASI. Berdasarkan hal tersebut, kesehatan ibu sangat berpengaruh pada kesehatan anak yang dilahirkannya sehingga penting melakukan upaya preventif pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan.

Sejak April 2021, Kementerian Agama bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan BKKBN meluncurkan program unggulan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) dan pelayanan kesehatan bagi Calon Pengantin (Catin). Berdasarkan hasil interview awal kepada kepala KUA Metro Timur didapatkan bahwa di KUA Metro Timur belum sepenuhnya melaksanakan program unggulan Bimwin dari Kemenag. Namun, KUA Metro Timur telah melaksanakan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dengan materi tentang persiapan menjadi keluarga sakinah, permasalahan yang terjadi di rumah tangga, dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada persiapan menghadapi dinamika perkawinan dan pencegahan stunting melalui Kelas Calon Pengantin di KUA Metro Timur untuk menyiapkan generasi berkualitas.

### **Metode Pengabdian**

Dalam melaksanakan kegiatan, tim pengabdian masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan:

1. Pembuatan proposal. Pembuatan proposal dilakukan untuk memetakan masalah yang mungkin terjadi di masyarakat.
2. Survey dan analisa kebutuhan. Survey terdiri dari wawancara kepada para *stakeholder* terkait yang terlibat dalam edukasi calon pengantin dan observasi yang dilakukan kepada calon pengantin saat pelaksanaan Suscatin.
3. Menetapkan permasalahan dan menentukan solusi bersama *stakeholder* terkait yang akan diberikan sebagai jalan keluar permasalahan yang dihadapi calon pengantin yaitu dengan memberikan edukasi tentang dinamika perkawinan dan pencegahan stunting pada kelas calon pengantin.
4. Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan kelas calon pengantin.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan bersama antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari tiga orang dosen Institut Agama Islam Negeri Metro (satu dosen sebagai ketua tim dan dua dosen sebagai anggota tim) dan empat orang mahasiswa, tim KUA Metro Timur, dan tim Puskesmas Tejo Agung. Pelaksanaan kegiatan kelas calon pengantin dimulai dengan registrasi peserta dan pengukuran lingkar lengan atas pada calon pengantin wanita. Kemudian dilanjutkan dengan pretest, pembukaan kegiatan dan materi penyuluhan pertama tentang dinamika perkawinan. Setelah itu dilanjutkan dengan ice breaking permainan UTSDP (Ular Tangga Stunting dan Dinamika Perkawinan) lalu materi penyuluhan terakhir tentang kesehatan. Setelah rangkaian kegiatan dilakukan, peserta kelas calon pengantin diberikan post test dan sesi terakhir foto bersama.

Pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi kegiatan kelas calon pengantin secara keseluruhan. Kemudian tim PKM menyusun laporan dan karya ilmiah untuk dipublikasikan kedalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 di Ruang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Metro. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 pasang calon pengantin di lingkungan Metro Timur. Kegiatan Kelas Calon Pengantin diawali dengan registrasi peserta dan pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) untuk mengukur status gizi calon pengantin Wanita pada pukul 07.00-08.00 wib. Peserta kelas calon pengantin yang telah melakukan registrasi diberikan lembar kuesioner pretest yang berisi 12 pertanyaan tentang dinamika perkawinan dan 12 pertanyaan tentang stunting untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan. Setelah peserta selesai mengisi kuesioner, acara dimulai dengan pemberian sambutan oleh Kepala KUA Metro Timur.

Sesi pertama adalah pemberian materi tentang Dinamika Perkawinan yang disampaikan langsung oleh dosen Bimbingan Konseling. Materi yang diberikan kepada peserta kelas Calon Pengantin ini disampaikan secara ringan dengan banyak gambaran contoh konflik suami-istri yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setelah selesai materi pertama, kegiatan dilanjutkan *ice breaking* permainan UTSDP selama 15 menit. Permainan UTSDP merupakan permainan ular tangga yang memiliki beberapa pertanyaan terkait dinamika perkawinan dan stunting di beberapa kotak permainan tersebut. Setiap satu permainan ini dimainkan oleh empat pasang calon pengantin. Pemenang dalam permainan ini adalah pasangan calon pengantin yang paling banyak menjawab pertanyaan di permainan UTSDP dengan benar. Setelah selesai permainan, terpilih satu pasangan dengan nilai tertinggi.



Gambar 1 Pelaksanaan Kelas Calon Pengantin



Gambar 2 Registrasi dan pengukuran LiLA

Sesi kedua pemberian materi tentang kesehatan yang disampaikan langsung oleh dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan bidan dari Puskesmas Tejo Agung. Materi kesehatan yang disampaikan antara lain terkait pencegahan stunting pada calon pengantin, kesehatan reproduksi bagi calon pengantin, dan aplikasi Elsimil. Para peserta Kelas Calon Pengantin terlihat antusias dengan materi-materi yang diberikan dan beberapa orang peserta mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. Setelah seluruh materi tersampaikan, para peserta kelas

calon pengantin diberikan lembar posttest sebagai bentuk evaluasi pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan.

Sesi terakhir dalam kegiatan kelas calon pengantin adalah penutup yang disampaikan oleh perwakilan dari KUA Metro Pusat dan dilanjutkan dengan foto bersama. Selain mendapatkan materi yang disampaikan oleh para narasumber, para peserta kelas calon pengantin juga mendapat rangkuman materi penyuluhan yang dibentuk menjadi Buku Saku Bekal Catin Bahagia Cegah Stunting. Calon pengantin juga mendapat suplemen Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia pada wanita di masa prakonsepsi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kelas Calon Pengantin ini berjalan dengan lancar dan para stakeholder terkait (KUA Metro Timur dan Puskesmas di wilayah kerja Metro Timur) menyambut baik adanya kegiatan kolaborasi ini dan diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di kesempatan selanjutnya.



Gambar 3 Buku Saku dan Tablet Tambah Darah

Game UTSDP



Gambar 4 Pelaksanaan Ice Breaking

Pemberian tablet tambah darah dilakukan sebagai bentuk edukasi dan pencegahan anemia pada calon ibu hamil. Hal ini dikarenakan kelompok Wanita Usia Subur (WUS) lebih rentan terhadap anemia yang disebabkan oleh perubahan fungsi tubuh wanita seperti menstruasi, hamil, masa melahirkan, dan masa nifas. Keadaan yang fisiologis ini akan memperberat anemia yang Wanita alami karena kurang asupan zat besi makanan (Nani et al., 2020). Sementara, WUS yang hamil dengan keadaan anemia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan gizi diri sendiri dan janinnya sehingga akan lebih berisiko melahirkan anak stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanti et al., (2020) yang melakukan pemberian Tablet Tambah darah pada siswa SMK Bina Karya Mandiri Bekasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian Tablet Tambah Darah terhadap kenaikan kadar hemoglobin remaja putri yang mengalami anemia. Oleh karena itu, WUS pranikah merupakan kelompok yang rawan anemia gizi besi dan membutuhkan perhatian dan penanganan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, berikut hasil nilai pengetahuan peserta kelas calon pengantin antara pretest dan post test:

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Kelas Calon Pengantin

<b>Keterangan</b>	<b>Pre test</b>	<b>Post test</b>
Mean	65.0	74.5
SD	7.6	5.8
Minimum	41.7	58.3
Maksimum	75.0	83.3

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan peserta Kelas Calon Pengantin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dinamika perkawinan dan pencegahan stunting. Nilai rata-rata peserta sebelum diberikan penyuluhan sebesar 65 sementara nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan sebesar 74.5. Pada pretest, nilai minimum yang didapatkan peserta adalah 41.7 dan pada post test adalah 58.3. sementara nilai maksimum yang didapatkan peserta adalah 75 dan nilai maksimum pada post test 83.3.

Kuesioner yang diberikan kepada peserta berisi tentang pertanyaan seputar dinamika perkawinan dan pencegahan stunting. Secara keseluruhan, pelaksanaan kelas Calon Pengantin bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait dinamika perkawinan dan pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundani (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah sangat bermanfaat bagi peserta yang mengikuti karena banyak pengetahuan yang didapat calon pengantin untuk mempersiapkan mental dalam membangun rumah tangga yang bahagia.

### **Simpulan**

Dari hasil riset pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelaksanaan Kelas Calon Pengantin di lingkungan KUA Metro Timur tentang dinamika perkawinan dan pencegahan stunting berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan calon pengantin dalam mempersiapkan rumah tangga yang bahagia dan mencetak generasi sehat bebas stunting. Harapannya kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan dengan menambah keragaman materi bagi calon pengantin bukan hanya materi yang menjadi program di KUA dan Puskesmas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah mendukung secara finansial untuk terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada LPPM IAIN Metro yang telah memfasilitasi kegiatan riset pengabdian ini, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Pihak KUA Metro Timur dan Puskesmas Tejo Agung yang telah bersedia berkontribusi dalam kegiatan ini, dan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam semester 3 yang telah membantu jalannya kegiatan Kelas Calon Pengantin.

## Daftar Pustaka

- BPS Indonesia. (2022). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790.  
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.  
<https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati. (2018). *Memahami Dinamika Perkawinan dan Manajemen Konflik Rumah Tangga*.  
<https://jateng.kemenag.go.id/2018/10/memahami-dinamika-perkawinan-dan-manajemen-konflik-rumah-tangga/>
- Kemendes RI. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 1–14.
- Kilis, G. (2014). Dinamika Konflik Suami - Istri Pada Masa Awal Perkawinan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 19(2), 176–186.  
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol19.iss2.art8>
- Nani, H., Sundari, F., & Fatimah, O. Z. S. (2020). Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 62–69.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6(2), 165–184.
- Syarqawi, A. (2017). Konseling Keluarga : Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga Dan Upaya Penyelesaian Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 69–85.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6702>
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 1–11.

